

**MINAT SISWA TERHADAP MUSIK : STUDI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER MUSIK DI SMP NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

Ade Agus Saputra
04845 / 2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

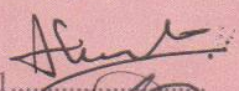
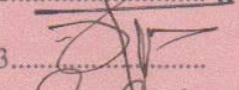
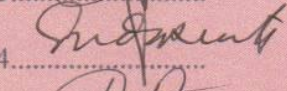
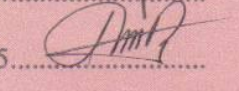
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Siswa Terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP
Negeri 8 Padang

Nama : Ade Agus Saputra
NIM : 04845/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 31 Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Drs. Syahrel, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Ardipal, M.Pd	3. 
4. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	5. 

ABSTRAK

Ade Agus Saputra, 2013 : Minat Siswa Terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 8 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang minat siswa terhadap musik melalui penelusuran terhadap aktifitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di SMP Negeri 8 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara telaah kepustakaan, observasi, dan wawancara bebas kepada siswa-siswi SMP Negeri 8 Padang. Data dikumpulkan dari dua sumber yaitu dari data kepustakaan dan dari lapangan, yakni situasi ril proses kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang. Penelusuran secara kualitatif terhadap aktifitas ekstrakurikuler sebelum ada guru bantu melalui data kepustakaan dan wawancara terhadap kegiatan dan minat siswa terhadap musik, sementara penelusuran sesudah guru bantu pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara observasi, telaah kepustakaan dan wawancara bebas kepada siswa-siswi di SMP Negeri 8 Padang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pada proses kegiatan ekstrakurikuler musik sebelum ada guru bantu siswa tidak menunjukkan minat di sekolah tapi justru siswa menunjukkan minat pada aktifitas musik di luar sekolah. Tetapi setelah guru bantu didatangkan oleh pihak sekolah dengan rancangan dan sasaran yang jelas siswa justru kembali berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa menunjukkan keaktifan dan kreatifitas. Hal ini dikarenakan siswa tersebut mendapatkan apa yang mereka inginkan dan yang menjadi poin penting disini adalah pertunjukan maksudnya adalah siswa menampilkan apa yang telah mereka latih selama proses kegiatan ekstrakurikuler bersama guru bantu, karena hakikatnya anak seusia siswa SMP adalah ingin mencari jati diri. Dari data itu dapat disimpulkan bahwa siswa besar minat terhadap musik, minat ditunjukan kalau tujuan dan sasaran yang jelas pada suatu aktifitas.

KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi yang berjudul “Minat Siswa Terhadap Musik : Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 8 Padang” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan yang harus dilengkapi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini penulis menjumpai banyak hambatan ataupun halangan baik dalam mencari data ataupun dalam penulisannya. Di samping itu, juga banyak mendapat saran, bimbingan dan pengarahan baik yang bersifat moril maupun materil serta dorongan dan semangat dari berbagai pihak yang sangat bermanfaat. Secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga besar terutama orang tua penulis, ayahanda **Asmon Lubis** dan ibunda **Azma Leni** yang telah memberikan dukungan dan nasehat kepada penulis selama penulis menempuh kehidupan. Tak lupa kepada kedua adik penulis **Rezi Juanda Putra** dan **Celfin Afriones**.

Ucapan terima kasih yang lainnya penulis ingin sampaikan kepada :

1. Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis.

2. Drs. Syahrel, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan saran dan dukungan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan, dan Ibu Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik, serta Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, dan Pembantu Dekan I, II, III beserta seluruh jajaran staf Fakultas Bahasa dan Seni.
4. Yensharti, S.Sn., M.Sn. selaku Penasehat Akademik (PA) selama penulis melakukan studi di Pendidikan Sendratasik.
5. Bapak/Ibu Tim penguji terimakasih sudah memberi kritik dan sarannya sehingga hasil dari skripsi yang penulis selesaikan lebih maksimal.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMP Negeri 8 Padang, terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Padang.
7. Bebeb upi yang sudah memberikan dukungan moril dan semangat kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini, hujan badai kita tempuh untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Crime in Train, my band dan my friend, berjuang kawan.
9. Seluruh keluarga besar angkatan 2008 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu karena kita terlalu banyak, penulis sendiri merasa bangga bisa berjuang bersama-sama di saat suka maupun duka. Lidi ciek indak katagok, dikabek daulu mangkonyo satu. Horas.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Seandainya dalam penulisan terjadi kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kebaikan penulisan di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	5
F. Manfaat Penulisan	5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan.....	6
B. Landasan Teori.....	7
1. Arti Minat	7
2. Pengertian Musik dan Pembelajaran Seni Musik.....	9
3. Pengertian Pembelajaran Ekstrakurikuler	11
C. Kerangka Konseptual	12

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
--------------------------	----

4.2.4 Pelaksanaan dan Aktivitas Siswa	57
4.2.5 Respon Sekolah Terhadap Aktivitas Siswa Dalam Ekstrakurikuler Musik	66
5. Minat Siswa Terhadap Musik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP N 8 Padang.....	67
5.1 Sebelum Guru Bantu.....	67
5.2 Setelah Guru Bantu.....	66
5.3 Konklusi.....	72
C. Pembahasan.....	72
1. Sasaran dan Minat Siswa	72
2. Minat dan Perkembangan Psikologi Siswa	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung SMP Negeri 8 Padang.	21
Tabel 2 : Data Ruang Belajar (Kelas) SMP Negeri 8 Padang.....	21
Tabel 3 : Data Ruang Belajar Lainnya SMP Negeri 8 Padang	22
Tabel 4 : Data Ruang Kantor SMP Negeri 8 Padang.....	23
Tabel 5 : Data Ruang Penunjang SMP Negeri 8 Padang	24
Tabel 6 : Lapangan Olahraga dan Upacara SMP Negeri 8 Padang	24
Tabel 7 : Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru Di SMP Negeri 8 Padang.....	27
Tabel 8 : Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian) SMP Negeri 8 Padang	29
Tabel 9 : Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru SMP Negeri 8 Padang	29
Tabel 10 : Prestasi Guru SMP Negeri 8 Padang	30
Tabel 11 : Data Peserta Didik Baru Pada Tahun Terakhir Yang Dinyatakan Diterima Di SMP Negeri 8 Padang	31
Tabel 12 : Data Siswa Empat Tahun Terakhir RSBI SMP Negeri 8 Padang ..	32
Tabel 13 : Data Siswa Tiga Tahun Terakhir RSBI SMP Negeri 8 Padang.....	32
Tabel 14 : Rancangan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Guru Bantu	51
Tabel 15 : Materi.....	55
Tabel 16 : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Musik SMP Negeri 8 Padang	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : SMP N 8 Padang	19
Gambar 2 : Talempong Di Galeri Musik SMP N 8 Padang.....	38
Gambar 3 : Canang Di Galeri Musik SMP N 8 Padang.....	39
Gambar 4 : Gendang Dol Di Galeri Musik SMP N 8 Padang	39
Gambar 5 : Gitar Akustik Di Galeri Musik SMP N 8 Padang	40
Gambar 6 : 2 Buah Keyboard Dan Seperangkat Alat Band Lengkap Sekaligus Amplifier	40
Gambar 7 : Kegiatan Penampilan Siswa Di Lapangan Upacara Sekolah	68
Gambar 8 : Kegiatan Penampilan Siswa Di Lapangan Upacara Sekolah	68
Gambar 9 : Pementasan Band Di Depan Galeri Ekstrakurikuler Musik.....	68
Gambar 10 : Pementasan Band Di Depan Galeri Ekstrakurikuler Musik.....	69
Gambar 11 : Pementasan Band di <i>Convention Center</i> UPI YPTK.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 : Kerangka Konseptual.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format Wawancara.
2. Surat Izin Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dengan berbagai dinamikanya membutuhkan tempat ekspresi diri. Siapapun orangnya, kapanpun dan dimanapun dia berada. Mengingat akan kebutuhan ekspresi diri tersebut sekaligus menjamin tersalurkannya minat dan bakat dan serta untuk pengembangan dirinya.

Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh“. Pendapat Slameto (2010:180) menyatakan minat berhubungan juga dengan objek “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat“. Minat yang tumbuh di dalam diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Di sekolah-sekolah pengembangan diri dan penyaluran minat dan bakat siswa difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dilaksanakan di luar jam efektif atau di luar jam intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran di luar jam efektif sekolah atau yang disebut ekstrakurikuler sekarang sudah semua sekolah mengadakannya.

Kegiatan selepas jam pelajaran itu menawarkan sejumlah pelatihan sesuai bakat dan minat siswa, seperti KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), *English Club*, Pecinta Alam, Olahraga, dan kesenian. Bidang seni seperti musik, lukis, vokal, tari dan drama. Ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu selama satu setengah sampai dua jam sesuai dengan jadwal kegiatan.

Penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 8 Padang bermula sejak tanggal 1 september 2012. Observasi awal yang penulis dapatkan tentang kegiatan ekstrakurikuler adalah banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tetapi banyak siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler non musik, seperti ekstrakurikuler sains, *English Club*, pecinta alam, serta ekstrakurikuler olahraga.

Sewaktu observasi awal ini penulis memang melihat siswa yang sebelum sekarang ini juga tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik, tapi anehnya siswa ternyata siswa tersebut banyak mengikuti kursus-kursus musik di luar sekolah, sedangkan guru mengatakan mereka tidak berminat terhadap musik, kenapa mereka mengikuti kursus di luar sekolah, apakah benar mereka tidak berminat terhadap musik, sedangkan mereka di luar sekolah bermusik.

Siswa-siswa yang mengikuti kursus-kursus musik di luar sekolah tersebut antara lain seperti kursus gitar, drum, biola, piano dan mereka ada yang menjadi salah satu anggota sanggar ternama di Kota Padang. Dengan

banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan bermusik di luar sekolah artinya para siswa memiliki kemampuan musikal.

Kemampuan musikal yang dimiliki oleh siswa, semestinya dapat difasilitasi melalui berbagai kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang. Karena realitasnya siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan praktek, teorikal dan minat yang tinggi terhadap seni musik..

Akan tetapi sewaktu pemilihan ekstrakurikuler mereka banyak yang tidak mengambil ekstrakurikuler di bidang musik tersebut, hanya beberapa orang siswa yang mengambil ekstrakurikuler musik. Dari pihak sekolah bahkan sudah memfasilitasi semua alat-alat musik yang dibutuhkan, baik alat-alat musik tradisional seperti talempong, canang, tambua, tasa, sarunai, bansi, saluang dan alat-alat musik modern seperti gitar akustik, alat band lengkap dengan *sound system* dan masih banyak alat-alat instrumen yang lainnya.

Malahan pihak sekolah juga mendatangkan guru bantu atau guru pelatih dari luar sekolah, diantaranya penulis sendiri. Penulis mulai mengajar sebagai guru bantu atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler musik sejak tanggal 8 september 2012. Sejak penulis diberi mandat di sana untuk menjadi guru bantu dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang, penulis mulai membuat rancangan program kegiatan ekstrakurikuler musik yang alhamdulillah sekali banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut.

Merujuk dari kenyataan dan sekalipun dengan paparan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang minat siswa terhadap musik di SMP

Negeri 8 Padang. Hasil penelitian inilah yang dituangkan kedalam skripsi ini dengan judul **“Minat siswa terhadap musik : studi kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 8 Padang”**,

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hampir tidak ada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di dalam sekolah, sedangkan mereka mengikuti kegiatan musik yang di luar sekolah.
2. Fasilitas yang telah disediakan sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak dimanfaatkan oleh siswa.
3. Pada saat ekstrakurikuler musik dilaksanakan oleh guru bantu, para siswa mulai banyak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang musik.

C. Batasan Masalah

Seyogyanya tidak semua masalah yang teridentifikasi di samping dapat dikemukakan dalam penelitian. Untuk itu penulis memandang perlu membuat batasan masalah yang hendak diteliti yaitu tentang persoalan minat siswa terhadap ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “bagaimanakah minat siswa terhadap musik : studi tentang kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat siswa terhadap musik : studi kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan srata satu (S1) di jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah wawasan penulis di bidang penulisan karya ilmiah dan juga sebagai motivasi untuk mengenali persoalan seni budaya di sekolah.
3. Bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan.
4. Bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian pada bidang yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan kajian yang relevan di antaranya adalah:

1. Erlisma (2007) menulis tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 Kota Solok”

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dasar diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya waktu pembelajaran serta besarnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara ekstrakurikuler, terdapat hambatan-hambatan, tetapi dapat dicarikan jalan keluarnya. Disisi lain, terlihat bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ternyata masih rendah. Penelitian ini merujuk bahwa tinggi rendah minat siswa terhadap ekstrakurikuler ada kaitannya dengan rancangan dan sasaran yang jelas.

2. Evayuni (2008) menulis tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama Di SMP N 2 Koto XI Tarusan”

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan ekstrakurikuler seni drama, guru terlebih dahulu membuat rancangan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dilapangan. Rancangan yang dibuat guru adalah untuk 6 kali pertemuan, semua kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan sudah tergambar dengan baik. Penelitian ini mengungkap pentingnya rancangan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tercapainya sasaran dan tujuan yang diinginkan.

3. Imran (2007) menulis tentang “kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di SMPN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam”

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler drum-band di SMPN 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sebagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, ekstrakurikuler drum-

band memiliki nilai pelatihan dan pembelajaran bagi siswa pesertanya. Penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler musik sebagai pengembangan diri dan penyaluran minat bakat siswa.

Beberapa penelitian ini dijadikan pegangan terhadap melihat bagaimana minat siswa terhadap musik : studi kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang.

B. Landasan Teori

1. Arti Minat

Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang, sehingga dengan timbulnya minat tersebut akan timbul kecenderungan pada diri orang itu untuk menyenangkan, memiliki dan mempelajari tentang apa yang diminatinya. Menurut Slameto (2010:180) “Minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Pendapat Slameto (2010:180) menyatakan minat berhubungan juga dengan objek “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”. Minat tumbuh pada diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya. Jika seorang siswa memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Sedangkan M. Dalyono (2010:56) juga berpendapat bahwa “Minat dapat timbul karena daya tarik luar dan juga datang dari hati sanubari” Jadi

seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan tidak akan dapat dihalangi oleh orang lain, dan ia akan berusaha untuk mengerjakannya dengan seoptimal mungkin. Minat seseorang terhadap suatu objek akan tampak dari cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut.

Setiap individu mempunyai kecenderungan fundamental untuk berhubungan dengan lingkungannya dan juga dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek sesuai dengan perasaannya termasuk perasaan senang maupun tidak senang terhadap suatu hal. Selain harus dapat membedakan antara perhatian dengan minat, agar tidak salah persepsi terhadap hal tersebut. Menurut Slameto (2010:180) menyatakan: “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa berupa gairah atau keinginan yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu. Jadi minat dapat tumbuh dan dikembangkan jika seseorang merasa senang terhadap suatu objek/kegiatan, apabila ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan.

2. Pengertian Musik dan Pembelajaran Seni Musik

Pengertian musik sebagai seni dan musik sebagai pengetahuan telah banyak diutarakan banyak pakar. Tak terkecuali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 602) juga dipaparkan makna kata “musik” sebagai :

(1) Ilmu atau seni tentang menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal dalam rangka menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan, (2) Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, melodi, dan lagu serta adanya unsure keharmonisan di antara ketiganya, terutama pada saat musik itu diwujudkan dengan menggunakan alat-alat musik yang dapat mengeluarkan bunyi.

Di dalam kamus itu juga dijelaskan bahwa apabila arti kata musik di lihat dari asal katanya, maka “musik” berasal dari kata “*Musikos*” atau “*Mosike*” dalam bahasa Yunani, yaitu nama dari salah satu dewa keindahan yang menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya arti kata musik secara Universal menurut Jamalus (1988: 43) adalah :

Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna, serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk mengkomunikasikan makna-makna yang dalam baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk musik vokal, instrumental, dan musik campuran antara vokal dan instrumental.

Dipandang dari sisi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vokal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduan antara suara dan alat musik (musik vokal-instrumental). Khusus melalui penggunaan suara yang teratur, musik dapat membangkitkan respon manusia dalam arti media komunikasi kepada seseorang, baik untuk hal-hal

yang bersifat penyampaian kesan secara individual maupun penyampaian pesan moral kepada masyarakat.

Tidak ketinggalan pula Jamalus (1988: 2) juga mencoba mendefinisikan musik sebagai karya seni yang mengandung tiga unsur dasar :

(a) *Irama*, yaitu suatu urutan rangkaian gerak yang terbentuk dari suatu kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama. Irama dapat diartikan juga bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau asen pada not; (b) *Melodi*, yaitu susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran tertentu) yang terdengar beraturan sert berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Rangkaian atau perpaduan nada-nada tersebut memperindah suasana dan memberikan kepuasan bagi siapa saja yang menikmatinya; dan (c) *Harmoni*, yaitu keselarasan bunyi yang berupa gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya yang dibunyikan secara serentak.

Namun pada penjelasan lain, Jamalus (1988: 7) juga mengatakan bahwa unsur musik dapat juga dikelompokkan atas dua golongan, yaitu unsur pokok musik dan unsur ekspresi musik. Unsur pokok musik terdiri dari irama dan melodi saja. Sedangkan unsur ekspresi musik meliputi desain harmoni, tempo, dan dinamika. Walaupun ada dua pandangan dalam hal pengelompokan unsur musik ini, tetap saja unsur musik dalam lagu mesti dilihat dalam suatu kesatuan yang untuk sebagai elemen pembentuk bangunan lagu atau komposisi.

Musik tidak akan berkembang seperti yang dirasakan saat ini tanpa adanya peran lembaga pendidikan yang mengajarkan musik dari generasi ke generasi, baik dalam dimensi pembelajaran musik di sekolah maupun pendidikan musik di lembaga-lembaga pelatihan musik professional.

Pembelajaran seni musik adalah kegiatan musik di sekolah yang lebih ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenal, memadukan dan atau melahirkan bunyi/suara dengan atau tanpa alat musik agar siswa memiliki kepekaan rasa untuk memenuhi kebutuhan musik secara psikologis dan mental.

Sehingga pembelajaran musik di sekolah umumnya diarahkan kepada pembelajaran konsep dan keterampilan yang tidak ditujukan membentuk keahlian professional. Sebab dalam ranah schooling musik (musik sekolah), memberikan pengalaman musikal dalam rangka pembentukan kepekaan rasa dan cita rasa musik untuk tujuan pembinaan sikap dan kepribadian justru lebih diutamakan.

3. Pengertian Pembelajaran Ekstrakurikuler

Dasar pemikiran untuk penyelenggaraan sebuah program pembelajaran di sekolah umumnya berorientasi kepada kebutuhan. Kebutuhan yang tinggi terhadap pengayaan dalam pembelajaran seni budaya di sekolah, biasanya berujung pada penambahan kegiatan di luar jam pelajaran namun masih di bawah koordinasi pihak sekolah, dan kegiatan tersebut bisa saja mendatangkan guru bantu atau pelatih dari luar yang mampu di bidangnya masing-masing, yang lazim disebut juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Maka boleh jadi kegiatan ekstrakurikuler bidang seni budaya dapat dilakukan dalam rangka memfasilitasi tingginya minat siswa untuk

mempelajari bidang kesenian, guna menyalurkan minat, bakat, dan motivasi mereka untuk belajar seni pada tahap lanjut, yang menjadikan mereka mempunyai kesibukan positif mengisi waktu luang, beradaptasi dengan lingkungan, melatih diri secara professional, dan sebagainya.

Sehingga ada beberapa sekolah yang mengartikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai program pengembangan diri, sebagaimana yang disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat. Alasan yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pengembangan diri karena adanya nilai utama dari kegiatan itu yaitu kegiatan yang menumbuhkembangkan diri siswa dalam berbagai aspek, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam hal ini ekstrakurikuler musik, maka di dalamnya akan terlaksana berbagai pembelajaran yang dapat mengembangkan diri siswa dari sisi kreativitas, aktifitas belajar, minat belajar, sosialisasi, kerjasama, disiplin, tanggung rasa, dan sebagainya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangka atau bangunan skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tertuntun atau tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian. Minat ditelusuri melalui pelaksanaan

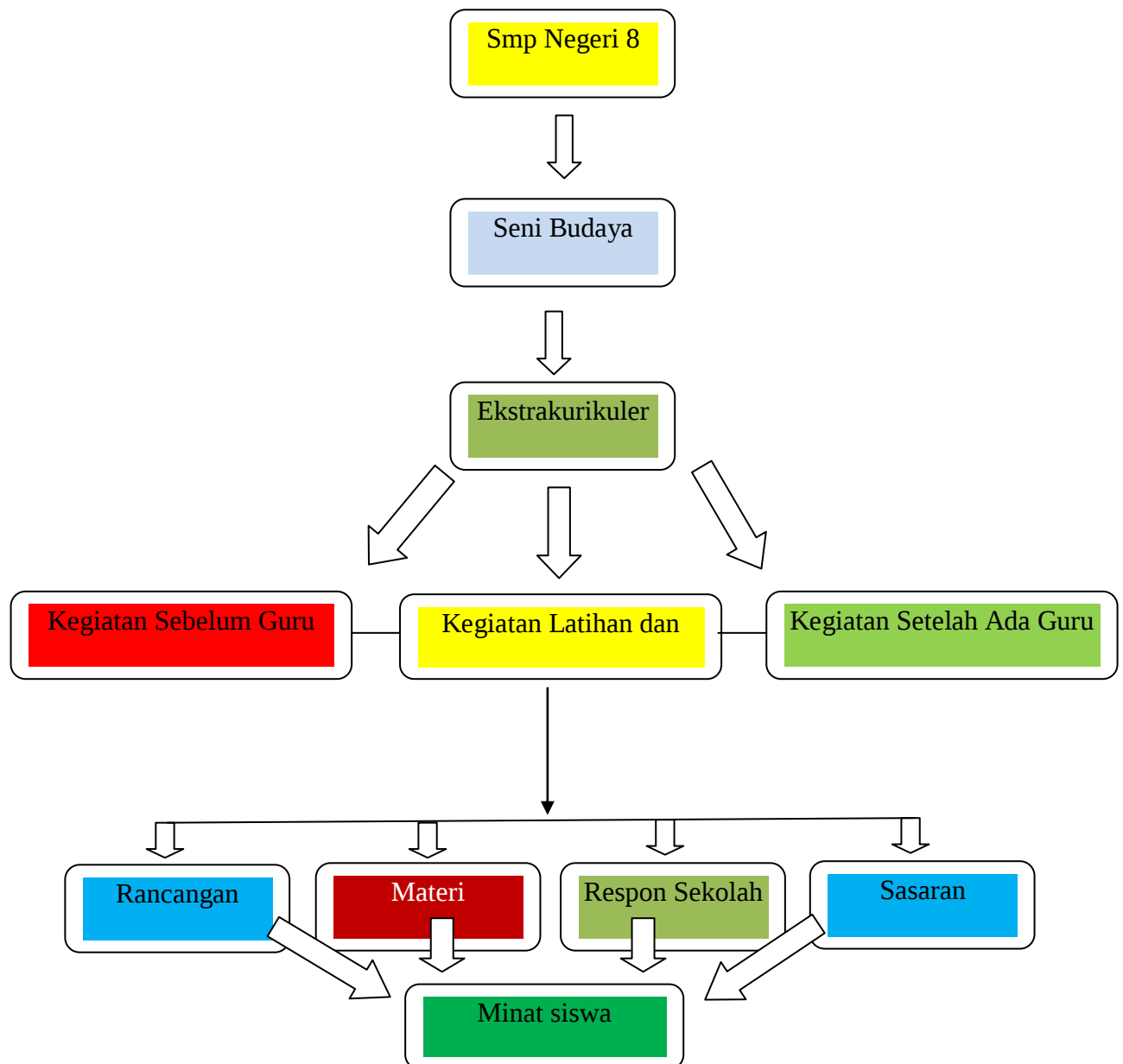
ekstrakurikuler dengan melihat pelaksanaan dalam arti evaluasi ekstrakurikuler sebelum ada guru bantu dan mengevaluasi ekstrakurikuler oleh guru bantu dengan berpedoman pada :

- a. Rancangan
- b. Materi
- c. Respon sekolah terhadap aktifitas siswa
- d. Sasaran
- e. Minat siswa

Dari keterangan ini akan dikaji bagaimana minat siswa pada ekstrakurikuler musik, yang dapat digambarkan seperti model kerangka konseptual berikut ini :

Model Kerangka Konseptual

Minat siswa terhadap musik dalam kegiatan ekstrakurikuler



Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung dari kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi kegiatan yang wajib diambil oleh setiap siswa. Di SMP Negeri 8 Padang program ekstrakurikuler ada beberapa pilihan, di antaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler musik. Awalnya kegiatan ekstrakurikuler musik menjadi kegiatan yang hanya sekedar masuk dan pulang, tidak ada hal yang berarti atau dapat diambil oleh siswa yang mengambil ekstrakurikuler musik. Padahal melihat kegiatan siswa yang sekaligus penulis wawancarai mereka berminat terhadap musik, siswa tersebut banyak mengikuti kursus-kursus musik di luar sekolah, baik itu kursus piano, gitar, drum, dan bahkan ada yang telah masuk sanggar musik di Padang ini.

Pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang ada hal menarik yang dapat penulis simpulkan, siswa berbakat dan berminat dalam hal bermusik, hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis yang mana siswa tersebut mengatakan mereka mengikuti kursus-kursus musik di luar sekolah, padahal pihak sekolah telah menyiapkan semua fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler musik baik itu berupa ruangan yang cukup besar dan di dalamnya terdapat instrumen-instrumen yang bisa dikatakan cukup lengkap.

Sedangkan setelah ada guru bantu atau pelatih ekstrakurikuler musik, siswa tersebut kembali mengambil kegiatan ekstrakurikuler dan respon

mereka terhadap apa yang guru bantu ajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat baik dan pihak sekolah pun lebih memfasilitasi keinginan mereka. Salah satu pimpinan yang ada di SMP Negeri 8 Padang mengatakan akan membuat sanggar dan siswa yang mengambil kegiatan ekstrakurikuler musik langsung membayangkan jika sekolah membuka sanggar pasti akan ada pertunjukan.

Dilihat dari perkembangan psikologis siswa pun jelas mengapa dia berminat mengambil kegiatan ekstrakurikuler setelah ada guru bantu dan hanya sedikit siswa yang melanjutkan kembali kursus-kursus musik mereka, karena guru bantu tersebut bisa mengajarkan sesuai dengan apa yang diinginkan siswa tersebut, dan rancangan atau program kegiatan ekstrakurikuler musik pun dirancang dengan baik, agar siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan tersebut.

Jadi, menurut hemat penulis, minat atau tidaknya siswa dalam bermusik juga tergantung kepada sasaran dan tujuan yang jelas. Maksudnya adalah hakikatnya anak seumuran mereka “siswa SMP” ingin menunjukkan siapa mereka sebenarnya di dalam pergaulan mereka, mereka ingin dianggap ada, misalnya saja dalam bermusik, dalam bermusik itu sendiri mereka akan menjadi sangat top di sekolah dan akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri.

B. SARAN

Sebagai sebuah hasil penelitian yang telah memaparkan dan menjelaskan tentang bagaimana minat siswa terhadap musik pada kegiatan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 8 Padang, maka sebaiknya program dan rancangan kegiatan ekstrakurikuler musik hendaknya dapat dikelola dengan baik, agar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dan supaya tujuan dan sasaran yang akan dicapai terlaksana pula dengan baik.

Sekalian dengan itu untuk membangkitkan minat siswa dalam bermusik di dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu didukung oleh semua aspek, baik itu guru maupun sekolah. Aspek yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru tersebut merancang program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan sebaik-baiknya dan harus mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas, ini bertujuan agar siswa tetap berminat terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik yang ada di sekolah. Dan juga ini bertujuan untuk memfasilitasi apa keinginan siswa dalam bermain musik.

Dari pihak sekolah pun diharapkan juga mendukung setiap kegiatan siswa dalam bermusik, baik dalam melakukan lomba di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Untuk itu disarankan agar semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan siswa baik itu kegiatan apapun khususnya dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler musik mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut.

Oleh karena itu disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih dalam meneliti tentang bagaimana cara melihat minat siswa dari segala aspek, baik itu guru sekolah maupun dari pribadi siswa tersebut. Keterbatasan waktu dan bidang ilmu peneliti, tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian tersebut sendirian. Oleh karena itu diperlukan kesediaan dan partisipasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tentang hal yang berkaitan tentang minat siswa dalam bermusik khususnya dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlisma.2007.“Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 Kota Solok”. Skripsi.FBS.UNP.
- Evayuni. 2008. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Drama di SMP N 2 Koto XI Tarusan”. Skripsi.FBS.UNP.
- Imran. 2007. “Kegiatan Ekstrakurikuler Drum band di SMP N 1 Tanjung Raya KabupatenAgam”. Skripsi.FBS.UNP.
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta :Dirjen Dikti
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.1988 .Balai Pustaka. Jakarta
- Moleong, Lexy.J. 1990.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Punch, K. F.2001. *Developing Effective Research Proposals*. London: Sage
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktro-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :CV.Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.